

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran orangtua dalam mendampingi anak tidak hanya saat pandemi saja, pasca pandemi pun orangtua wajib mendampingi anak belajar dirumah agar anak dapat lebih memahami pelajaran yang di pelajari saat di sekolah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan keperluan anak di hari pertama masuk sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, dan memberikan motivasi untuk anak agar tidak malas dalam belajar.

Saat ini anak sekolah dasar sudah mulai melakukan kegiatan belajar tatap muka atau offline. Namun, jam belajar siswa yang seharusnya normal 3 sampai 5 jam akan tetapi sekarang hanya 1 sampai 2 jam saja dan selebihnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya dirumah.

Orangtua sudah pasti bukanlah sosok yang sama seperti guru, baik dari segi kompetensinya maupun dari segi tanggungjawabnya, orangtua pun tidak memiliki kemampuan mendidik dan mengajar anak sebagaimana layaknya yang dilakukan di sekolah, maka pendampingan dan pembelajaran yang harus dilakukan orangtua membuat sejumlah orangtua masih merasa kewalahan yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar karena sibuk dengan pekerjaan, apalagi orangtua yang bekerja sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa selalu menemani anaknya belajar.

Tidak sedikit juga orangtua sampai mengalami stres bahkan depresi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, orangtua harus memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk bekal masa depan anak. Stres akibat perubahan kondisi yang secara mendadak selama pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh berpotensi meningkatkan dampak negatif kepada anak seperti kekerasan pada anak, penurunan prestasi atau capaian belajar anak, dan ancaman putus sekolah.

Adaptasi dalam pembelajaran dirumah tidak hanya terjadi pada anak, orangtua pun terkhusus ibu sebagai guru pengganti dirumah juga mengalami adaptasi. Ibu sebagai

orangtua yang lebih sering melakukan interaksi dengan anak dan melakukan pengasuhan, tentunya saat ini memiliki tugas tambahan sebagai pendamping belajar untuk program SFH (*School Form Home*). Jika ibu saat ini adalah seorang karyawan, maka ibu di tuntut untuk menjadi seorang multitallent. Menjadi pendamping belajar anak sekaligus mengerjakan pekerjaan kantornya. Bagi kebanyakan orang, hal ini merupakan perubahan yang dapat menjadi stressor baru.

Fenomena ini terungkap dalam hasil wawancara sederhana penulis pada beberapa orangtua yang mengeluh sulitnya mengajar dan mengawasi anak belajar dirumah, mulai dari pengisian tugas-tugas sekolah, mengawasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung, ditambah lagi jika anak tidak menuruti orangtua karena suasana belajar ketika dirumah berbeda dengan belajar ketika di sekolah, sampai pada pekerjaan rumah tangga yang juga harus diselesaikan selain itu juga kekhawatiran ancaman terhadap virus corona. Bahwa tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama pembelajaran dirumah.

Stres pada orangtua di masa pandemi dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan orangtua karena stress orangtua menjadi kurang sabar, mudah tersinggung dan sulit untuk rileks sehingga dapat menurunkan daya tahan tubuh. Kesehatan mental yang stabil adalah salah satu kunci meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan pandemi Covid-19.

Namun setiap orangtua memiliki cara tertentu dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul dari konflik peran yang di alaminya yang sering disebut dengan coping stress. Peranan menjadi orang tua merupakan sebuah pengalaman emosi yang terus menerus akan terjadi. Walaupun disisi lain ada kesenangan yang didapat ketika berpelukan, bermain, tertawa, ketika melihat anak dapat bereksplorasi, melihat tumbuh kembangnya sehari-hari dan perkembangan-perkembangan lainnya yang diperoleh anak, selain ada tantangan tersendiri. Namun, pada saat itulah masa di mana stres, kemarahan, frustrasi dan kekesalan pada perilaku anak juga muncul.

(Kupriyanov, 2014) mengatakan stres yang ada saat ini di karenakan stres sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa terelakkan, baik di lingkungan sekolah, kerja, keluarga, atau

dimanapun stres bisa di alami oleh seseorang. Stres juga bisa menimpa siapapun termasuk anak-anak, remaja, dewasa, atau yang sudah lanjut usia. Dengan kata lain, stres pasti terjadi pada siapapun dan dimanapun. Yang menjadi masalah adalah apabila jumlah stres itu begitu banyak dialami seseorang dampaknya adalah stres itu membahayakan kondisi fisik dan mental.

Lazarus dan Folkman (1984) Coping adalah suatu upaya individu untuk menanggulangi situasi stress yang menekan akibat masalah yang dihadapi, dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya. Untuk meminimalisir terjadinya stres pada orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah maka perlu adanya strategi coping.

Sarafino (2002), strategi coping adalah usaha atau tindakan untuk menetralkan atau mengurangi stres yang terjadi. Tindakan yang diambil individu dinamakan strategi coping. Strategi coping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (*resources*) yang dimiliki. Sumberdaya coping yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi strategi coping yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendampingan belajar yang diberikan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah dan bagaimana strategi coping yang dilakukan orangtua saat mendampingi anak dalam belajar di rumah. Berbagai faktor menjadi hambatan dalam berlangsungnya pendampingan pembelajaran dimasa pasca pandemi ini, secara umum adalah orangtua tidak mengerti materi dan merasa kewalahan saat mendampingi anak dalam belajar materi seperti halnya bahasa Inggris, matematika, PPKn, dan lain sebagainya.

Menurut informasi dari guru kelas 6 hampir 25 orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar, ada juga yang katanya sampai stress mikirin anak kalo di rumah susah banget belajarnya, ada juga yang berantem mulu sama anaknya.

Adapun orangtua yang bekerja dari pagi hingga sore dan tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan

perhatian, motivasi, dan penyemangat untuk dapat menjadi lebih baik di dalam pendidikan nya.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak belajar, perbedaan tingkat stress orangtua yang signifikan, orangtua sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak, orangtua sulit menahan emosi karena anak susah diajak belajar, terlalu seringnya guru memberikan tugas karena tidak semua orang tua memahaminya tentang materi pelajaran anak sekolah yang bersangkutan.

Akan tetapi dari pernyataan kutipan penelitian terdahulu tersebut hal ini bisa dipahami karena semakin dewasa usia seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin banyak informasi dan pengalaman dalam mengatasi dan mengelola masalah. Dengan kata lain kemampuan coping stres individu akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan tingkat pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan Identifikasi Masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Orangtua berhak tanggungjawab dalam mendampingi anak belajar dirumah.
- b. Sebagian orangtua merasa kewalahan dalam mendampingi anak karena ada pekerjaan lain.
- c. Pendampingan orangtua seperti menyiapkan keperluan anak di hari pertama masuk sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, dan memberikan motivasi untuk anak agar tidak malas dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas agar pembahasan terarah, fokus dan mempermudah dalam proses pencarian data sehingga penelitian tidak membahas secara meluas. Penelitian memberikan batasan masalah pada:

- a. Akibat dari mendampingi anak belajar dirumah pasca Covid-19 di SDN Muncul 1.
- b. Strategi coping yang digunakan orangtua anak kelas 6 saat mendampingi belajar dirumah pasca Covid-19 di SDN Muncul 1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa saja masalah yang dihadapi orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah pasca Covid-19?
- b. Bagaimana mekanisme strategi coping yang digunakan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah pasca Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi orangtua saat melakukan pendampingan anak belajar di rumah pasca covid-19. Sehingga dapat di ketahui Respon Orang Tua saat mendampingi anak belajar di rumah yang berada di SDN Muncul 1.
- b. Untuk mengetahui mekanisme strategi coping yang digunakan orangtua anak kelas 6 saat mendampingi anak belajar ketika di rumah pasca Covid-19 di SDN Muncul 1.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Secara teoritis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mahasiswa kesejahteraan sosial terkait coping stress orangtua terhadap pendampingan anak belajar di rumah sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut yang membahas tentang pendampingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar intervensi yang dapat dilakukan terhadap orang tua yang mengalami stress dalam mendampingi anak belajar.

1.6.2 Praktis

Secara praktis, dapat memberikan wawasan seseorang khususnya orang tua karena dimasa pasca pandemi seperti ini orang tua banyak yang rentan mengalamistres, dapat membantu masyarakat dalam upaya membina orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar untuk meminimalisasi terjadinyastres, dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana dampak dan faktor orangtua terhadap pendampingan anak ketika belajar di rumah pasca Covid-19.